

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan sarana sebagai awal belajar dan memahami arti pentingnya belajar karakter. Selain di rumah sekolah juga salah satu wadah dalam proses membentuk karakter siswa. Karena sekolah dapat menghasilkan antar interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut (Qomariyah et al., 2022) dalam proses pendidikan, keberhasilan seorang anak tidak lepas dari pendidikan di rumah dan sekolah. Dalam mendidik seorang anak pendidikan dari orang tua di lingkungan rumah juga penting dengan tujuan untuk keberlangsungan kemajuan hidupnya. Selain di rumah sekolah juga dituntut untuk memainkan peran serta tanggungjawabnya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai baik yang dapat membantu para peserta didik membentuk karakter serta membangun karakter yang baik yang berguna bagi kehidupan mereka.

Sekolah sebagai sarana atau wadah karena sekolah mempunyai tujuan dalam membentuk karakter siswa yang dituntut untuk dapat memainkan peran agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial dan jasmani). Sekolah sebagai salah satu sarana atau tempat terjadinya sebuah interaksi antara siswa dan guru sehingga tercipta adanya stimulus dan respon. Sehingga di sekolah tentu guru ingin mempunyai siswa dan siswi yang berbudi pekerti

baik, tidak hanya pintar dalam hal eksak namun secara karakter juga bagus. Hal tersebut merupakan salah satu jembatan dalam proses melatih skill kemampuan anak. Karakter yang harus dikenalkan dan diberikan kepada anak hendaknya harus memuat nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter harus diberikan sejak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Proses pembentukan karakter religus dan mandiri pada anak harus melalui beberapa proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong penguatan pendidikan karakter anak.

Kualitas karakter pada era sekarang dalam masyarakat banyak mengalami penurunan. Sehingga proses pendidikan karakter tersebut harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal. Menurut (Husna, 2017) karakter digolongkan menjadi 18 karakter yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. 18 karakter tersebut menjadi bagian yang penting untuk diterapkan pada anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Karakter religius menjadi karakter yang utama yang berhubungan dengan perilaku keagamaan. Pada era sekarang nilai dari karakter religius

banyak mengalami penurunan berdasarkan berita yang baru terjadi di media sosial. Berdasarkan informasi yang didapat dari video youtube yaitu 4 orang tersangka gelar pesta sex yang diselidiki oleh aparat satreskrim polres metro Jakarta selatan di sebuah hotel semanggi Jakarta selatan. Dari peristiwa tersebut terjadi gelar pesta sex dalam sebuah hotel dengan tujuan untuk mengajak atau mengundang masyarakat dengan melalui media sosial seperti twiter dan instagram. Hal tersebut sudah jelas merugikan harga diri, rendahnya keimanan serta menghancurkan moral keagamaan dan etika masyarakat yang ikut serta dalam kasus tersebut.

Minimnya rasa kesadaran diri yang dimiliki bahwa perbuatan tersebut sudah menghancurkan harga diri serta menyimpang aturan dalam agama. Dalam kasus lain terjadi kasus yang dikutip dari laman vidio tiktok yaitu seorang pengemis yang memaksa untuk meminta sedekah kepada setiap warga. Peristiwa tersebut terjadi di wilayah Cibeureum Sukabumi, Jawa Barat dimana seorang wanita yang tidak terima dan terjadi cekcok dengan salah satu warga lantaran meminta sedekah tidak diberi oleh warga. Dari peristiwa tersebut jelas sudah menggambarkan peristiwa yang berhubungan dengan karakter mandiri. Dimana sikap mandiri yang dimiliki oleh ibu tersebut merupakan sikap yang tidak bertanggung jawab penuh atas kebutuhan dirinya sendiri dengan bergantung pada manusia lainnya. Oleh Karena itu penting untuk kita menerapkan dengan menanamkan karakter mandiri sejak usia dini dengan tujuan untuk membentuk anak

tersebut memiliki sikap dan mental yang kuat serta tanggung jawab yang besar atas dirinya sendiri.

karakter religus terdiri dari 3 bagian yaitu hablumminallah, hablumminannas, hablum minal alam. Ketiga komponen tersebut menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter. Hablum minallah diartikan sebagai hubungan manusia dengan tuhanNya atau manusia yang menjaga perilaku atau tindakan dengan tujuan menjaga hubungan dengan tuhanNya. Menurut (Fikri et al., 2023) dilihat dari segi relevansinya antara konsep hablum minallah dengan pendidikan karakter memiliki hubungan yang berkesinambungan. Dengan menerapkan konsep hablum minallah seperti menanamkan nilai iman, ihsan, takwa, tawakkal, syukur, ikhlas, dan sabar akan menjadi awal pondasi karakter bagi seseorang sehingga dengan nya akan menghasilkan nilai-nilai yang bersifat positif, hal ini selaras dengan pernyataan bahwasannya keyakinan seseorang muslim akan eksistensi Tuhan Yang Maha Esa (Allah) melahirkan keyakinan bahwa sesuatu yang ada di alam ini ciptaan Tuhan dan semuanya akan kembali Kepada-Nya, dan segala sesuatu berada dalam urusan-Nya.

Hablum minallah merupakan arti dari hubungan manusia dengan tuhanNya yang dimana manusia yang selalu taat akan perintah-Nya dan menjauhi setiap larangannya. Hal tersebut tentu selaras dengan hablum minannas yang merupakan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Hablum minannas merupakan arti dari hubungan manusia yang menjaga hubungannya dengan manusia lainnya. Seperti halnya manusia

yang selalu berbuat baik kepada sesama manusia serta saling tolong menolong sesama manusia. Hal tersebut menjadi salah satu ciri khas orang yang selalu menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Menurut (Abidin et al., 2019) dalam berhubungan dengan sesama manusia tentu kita harus memiliki etika yang besar. Jadi dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia harus menjadi seseorang yang dapat meredam hawa nafsu menjauhi segala perbuatan yang dapat menyakiti sesama serta selalu merendah dan saling menghormati.

Menjadi manusia yang menjaga hubungan yang baik dengan tuhan serta sesama manusia merupakan hal yang utama dalam pembentukan karakter. Karena dalam pendidikan hablum minallah dan hablum minannas harus diimplementasikan tidak hanya itu poin terakhir juga terdapat hablum minal alam yang dimana hal tersebut menjelaskan hubungan manusia dengan alam. Selain menjaga hubungan dengan tuhan manusia juga harus menjaga hubungan dengan alamnya. Menurut (Artha & Nurjayanti, 2023) hablum minal alam adalah bagaimana kita menjaga hubungan kita alam itu sendiri. Sebagai manusia yang taat akan perintah tuhan kita juga harus dapat menjaga dengan tidak merusak lingkungan yang ada disekitar kita. Oleh karena itu kita harus menyadari betapa pentingnya ketersediaan alam bagi kita karena segala sesuatu yang kita gunakan seperti air yang bersih selalu kita gunakan untuk minum. Tidak dapat dibayangkan jika air kotor maka kita tidak akan merasa nyaman sebaliknya akan timbul penyakit karena adanya

pencemaran lingkungan. Seperti di sekolah hablum minal alam bisa juga kita terapkan dengan cara kita mengadakan Jumat bersih serta ikut dalam program adiwiyata. Dengan begitu maka karakter peduli lingkungan dapat dengan mudah guru terapkan dengan mengajarkan cinta dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Karakter wajib kita ajarkan sejak usia dini selain karakter religius karakter mandiri juga perlu kita tanamkan sejak usia masih dini. Dengan tujuan anak tersebut menjadi anak yang bertanggung jawab dan tidak pernah bergantung pada orang lain dalam kehidupannya. Menurut (Usnah et al., 2023) mengembangkan karakter mandiri dalam diri anak yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar dan selalu mencoba melakukan hal baru serta berhenti melarang kegiatan yang ingin dilakukan anak atau berikan anak kebebasan dalam melakukan suatu hal tetapi selalu dalam pantauan orang tuanya. Karakter mandiri juga bisa diterapkan di sekolah yang prosesnya melibatkan guru. Strategi yang guru gunakan harus sesuai dengan karakteristik anak sehingga anak tersebut dapat dengan mudah memahami dengan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari agar anak dapat merasakan dalam segala hal yang dilakukan

Guru mempunyai peranan penting dalam menerapkan strategi yang menarik bagi siswa sehingga nantinya siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. pembentukan karakter religius dan mandiri tentu menjadi 2 karakter yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Berdasarkan table di bawah indikator dari karakter religius dan mandiri sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Indikator Karakter Religius dan Mandiri

<b>Karakter</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>
<b>Religius</b>	<b>Hablumminallah</b>	Berdo'a sebelum memulai pembelajaran, berdo'a ketika jam istirahat, mengucapkan salam ketika masuk kelas, rutin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, membaca surat-surat pendek di kelas, selalu mengucapkan rasa syukur
	<b>Hablumminannas</b>	Beprasangka baik kepada guru dan teman, menghindari petenggaran, menasehati teman ketika melakukan kesalahan, salim kepada guru, menghargai pendapat teman
	<b>Hablumminalalam</b>	Membuang sampah pada tempatnya, rutin membersihkan kelas, mengikuti kegiatan jum'at bersih
<b>Mandiri</b>	<b>Bebas</b>	Tidak bergantung pada orang lain, mengambil keputusan sendiri
	<b>Pogresif</b>	Fokus dalam belajar, berusaha mengejar prestasi sungguh-sungguh, selalu membuat pertanyaan sendiri setiap pembelajaran di kelas
	<b>Inisiatif</b>	Mampu memecahkan masalah sendiri, membuat keputusan sendiri di setiap masalah, tegas dalam mengambil keputusan, menciptakan ide-ide baru

Pembentukan Karakter siswa harus menggunakan strategi yang cukup menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga nantinya karakter siswa mengikuti setiap apa yang dipelajari. Menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan tidak hanya di sekolah namun

penanaman nilai-nilai pendidikan bisa juga di rumah dengan bantuan orang tua. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini diharapkan menjadi gerbang utama dalam menjadikan setiap individu yang bertanggungjawab serta berakhlak mulia.

Pembentukan karakter religus dan mandiri yang dilaksanakan di SDN Jabaan I dilakukan dengan beberapa strategi seperti strategi pembiasaan dan latihan. Pembiasaan yang dimaksud seperti mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di sekolah yaitu membiasakan melakukan kegiatan salim, salam ketika masuk kelas, membaca doa sebelum memulai kegiatan. Tidak hanya itu mewajibkan seluruh siswa dan siswi mengikuti kegiatan aktif di berbagai kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dimana di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang dapat melatih kemandirian siswa. Dalam proses membentuk karakter siswa tentu seorang guru mengalami beberapa permasalahan di setiap prosesnya mulai dari permasalahan di kelas maupun di luar kelas. seperti anak yang sulit diatur, sering lupa mengucapkan salam ketika masuk kelas, siswa yang kurang percaya diri serta masih ada siswa yang bermain sendiri ketika jam pelajaran di kelas, hal tersebut disebabkan karena faktor usia yang rata-rata masih terlalu muda sehingga aasedeikit sulit memahami arahan dari guru. Oleh karena itu perlu beberapa strategi yang sesuai untuk digunakan dalam proses membentuk karakter religius dan mandiri siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan



karakter religius dan mandiri siswa dengan menggunakan beberapa strategi yang telah guru rancang. Dengan tujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter religius maupun mandiri dalam diri siswa kelas II SDN Jabaan I.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor usia siswa yang rata-rata masih sangat muda juga berpengaruh terhadap tingkat penyerapan pembelajaran atau arahan yang diberikan guru.
2. Siswa yang sulit di atur karena adanya perbedaan cara mendidik siswa di lingkungan rumah dan sekolah.
3. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menjadikan penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan adanya batasan masalah dalam sebuah penelitian, adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Pembahasan penelitian hanya difokuskan pada strategi guru dalam pembentukan karakter religus dan mandiri pada siswa kelas II SDN Jabaan I.

2. Penelitian ini di laksanakan di SDN Jabaan I.

#### **D. Rumusan Masalah**

“Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius dan mandiri siswa kelas II SDN Jabaan I ? “

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter religius dan mandiri siswa kelas II SDN Jabaan I”

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan bermanfaat serta dapat memperkuat nilai-nilai karakter religius dan mandiri siswa kelas II SDN Jabaan I.

##### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Manfaat bagi guru yaitu menjadi inovasi yang dapat membantu guru dalam meningkatkan strategi yang digunakan untuk mempermudah membentuk karakter religius dan mandiri siswa.
- 2) Manfaat bagi siswa yaitu dapat mempermudah siswa dalam belajar serta memahami strategi pembentukan karakter religius dan mandiri.

## **G. Definisi Operasional**

1. Strategi atau rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.  
Dalam strategi terdapat arahan atau langkah-langkah yang dirancang oleh seseorang untuk membantu mencapai atau memperoleh hasil yang sesuai dari sesuatu yang diharapkan.
2. Karakter Religius ialah watak, kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang yang berhubungan dengan ajaran agama. Karakter religius ialah sikap atau perilaku yang berhubungan dengan agamanya seperti rajin membaca Al-Qur'an, membaca do'a sebelum memulai kegiatan, mengucapkan salam serta salim kepada guru.
3. Karakter mandiri ialah sikap kemandirian seseorang yang dapat mengambil keputusan serta tindakan secara mandiri. Artinya segala kegiatan yang dilakukan tanpa bantuan orang lain seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler perkemahan di sekolah yang dapat mengajarkan siswa menyiapkan segala kebutuhannya dan bertanggung jawab secara mandiri atas dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.